

GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DI UNIT HEMODIALISA RUMAH SAKIT UMUM DR. SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA

Hana Ariyani¹, Rikky Gita Hilmawan², Baharudin Lutfi S.², Reni Nurdianti², Rahmat Hidayat³, Pipit Puspitasari³
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya¹
Universitas Bhakti Kencana²
Rumah Sakit Umum dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya³
hanaariyani@umtas.ac.id

ABSTRAK

Gagal Ginjal Kronis merupakan penyakit tidak menular yang termasuk ke dalam 10 penyakit terbanyak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Umum Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif survei dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan yakni sebanyak 59 orang (55%) dan sebagian kecil adalah laki-laki yakni sebanyak 48 orang yakni (45%). Selanjutnya dari segi usia, sebagian besar responden berada pada kategori usia Lansia Awal yakni sebanyak 38 orang (36%), dan sebagian kecil berada pada kategori usia Remaja Akhir yakni sebanyak 6 orang (6%). Dari segi pendidikan, sebagian besar berada pada kategori tingkat pendidikan Menengah yakni sebanyak 59 orang (55%) dan sebagian kecil berada pada kategori tingkat pendidikan Tinggi yakni sebanyak 16 orang (15%). Dari segi Pengalaman, sebagian besar berada pada kategori pengalaman hemodialisa <5 tahun yakni sebanyak 83 orang (78%) dan sebagian kecil berada pada kategori pengalaman hemodialisa >10 tahun yakni sebanyak 2 orang (2%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (55%), kategori usia Lansia Awal sebanyak 38 orang (36%), kategori pendidikan Menengah sebanyak 59 orang (55%) dan kategori pengalaman hemodialisa kurang dari 5 tahun sebanyak 83 orang (78%).

Kata Kunci: Gagal Ginjal, Gagal Ginjal Kronis, Hemodialisa

PENDAHULUAN

Gagal ginjal merupakan kondisi dimana ginjal tidak mampu melakukan filtrasi darah sebagaimana mestinya, sedangkan kronis berarti bahwa kondisi tersebut berlangsung perlahan dan berlangsung lama (The National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases, 2017). Menurut Satyanarayana R. Vaidya; Narothama R. Aeddula., 2019

diagnosis Gagal Ginjal Kronis (GGK) ditegakkan apabila laju filtrasi glomerulus atau Glomerular Filtration Rate (GFR) kurang dari 60ml/menit/1,73m² selama 3 bulan atau lebih. Sebanyak 10% populasi di seluruh dunia menderita penyakit ini (worldkidneyday.org, 2015). Lebih dari 2 juta orang di dunia menjalani hemodialisa atau transplantasi ginjal supaya tetap bisa

bertahan hidup (Couser, Remuzzi, Mendis, & Tonelli, 2011).

Terdapat beberapa kondisi yang dapat meningkatkan resiko untuk menderita GJK yakni sebagai berikut: Diabetes Mellitus, Hipertensi, Penyakit Jantung, dan faktor keturunan (The National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases, 2017). Sedangkan menurut Satyanarayana R. Vaidya; Narothama R. Aeddula., 2019 kondisi lain yang dapat menjadi etiologi penyakit GJK adalah sebagai berikut: glomerulonefritis primer, tubulointerstitial nephritis kronis, penyakit kistik atau keturunan, vaskulitis, *sickle cell nephropathy*.

Terdapat beberapa tanda dan gejala yang dikeluhkan pasien terkait penyakit GJK, yakni sebagai berikut: nyeri dada, kulit kering, gatal atau baal, kelelahan, nyeri kepala, urinasi menurun atau mungkin berlebihan, kehilangan nafsu makan, kram otot, mual, nafas pendek, gangguan tidur, gangguan konsentrasi, muntah dan penurunan berat badan (The National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases, 2017).

GJK ditandai dengan adanya kelebihan cairan, elektrolit dan produk sisa metabolisme di dalam darah. Kondisi ini

tidak boleh dibiarkan karena dapat mengganggu kesehatan pasien. Salah satu tindakan terapi yang dapat dilakukan yakni hemodialisa. Menurut Kumar, 2013 prosedur hemodialisa dilakukan dengan cara mengambil darah dari tubuh pasien melalui akses pembuluh darah seperti fistula arteriovenosa (koneksi yang sengaja dibuat antara arteri dan vena di lengan bagian bawah) atau sebuah kateter vena yang dimasukkan ke dalam pembuluh darah utama di leher. Darah diedarkan oleh mesin dialisis dengan kecepatan sekitar 200cc/menit, melewati ginjal buatan untuk menyaring produk sisa metabolisme dan kelebihan cairan. Darah yang sudah "dibersihkan" lalu dikembalikan ke dalam tubuh pasien. Seorang pasien mungkin memerlukan 2 hingga 3 kali pengobatan hemodialisis per minggu, dan setiap sesi pengobatan akan memakan waktu 4 hingga 6 jam.

Perawat sebagai profesi kesehatan yang paling lama kontak dengan pasien, memiliki peran penting dalam perawatan pasien dalam proses hemodialisa. Menurut Ridha Mutia, 2015 terdapat hubungan antara peran perawat dengan kualitas hidup pasien GJK di unit hemodialisa. Berikut adalah peran perawat yang dimaksud yakni sebagai *conforter*,

advocator dan *protector*, komunikator, rehabilitator.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif survei. Peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lamanya pengalaman menjalani hemodialisa. Populasi pada penelitian ini sebanyak 107 orang. Jumlah ini merupakan seluruh pasien yang terdaftar di dalam register pasien ruang Hemodialisa RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada bulan Oktober 2019. Adapun metode *sampling* pada penelitian ini yakni *total sampling* dimana semua populasi diambil sebagai sampel penelitian.

HASIL

Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil penelitian mengenai gambaran karakteristik pasien GGK di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Pasien GGK Di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	45%
Perempuan	59	55%

Total	107	100%
Usia		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	6	6%
Dewasa Awal (26-35 tahun)	7	7%
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	20	19%
Lansia Awal (46-55 tahun)	38	36%
Lansia Akhir (56-65 tahun)	29	27%
>65 tahun	7	7%
Total	107	100%
Tingkat Pendidikan		
Dasar	32	30%
Menengah	59	55%
Tinggi	16	15%
Total	107	100%
Pengalaman Hemodialisa		
<5 tahun	83	78%
5-10 tahun	22	21%
>10 tahun	2	2%
Total	107	100%

Dari tabel 1 di atas tampak bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan yakni sebanyak 59 orang (55%) dan sebagian kecil adalah laki-laki yakni sebanyak 48 orang yakni (45%). Selanjutnya dari segi usia, sebagian besar responden berada pada kategori usia Lansia Awal yakni sebanyak 38 orang (36%), dan sebagian kecil berada pada kategori usia Remaja Akhir yakni sebanyak 6 orang (6%). Dari segi pendidikan, sebagian besar berada pada kategori tingkat pendidikan Menengah yakni sebanyak 59 orang (55%) dan sebagian kecil berada pada kategori tingkat pendidikan Tinggi yakni sebanyak

16 orang (15%). Dari segi Pengalaman, sebagian besar berada pada kategori pengalaman hemodialisa <5 tahun yakni sebanyak 83 orang (78%) dan sebagian kecil berada pada kategori pengalaman hemodialisa >10 tahun yakni sebanyak 2 orang (2%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada tabel 1 tampak bahwa sebagian responden yang menjalani hemodialisa adalah perempuan yakni sebanyak 59 orang (55%). Hal ini sesuai dengan penelitian Chang et al., 2016 bahwa prognosis GSK berhubungan dengan jenis kelamin. Pada perempuan prognosis GSK berhubungan dengan kurangnya kemampuan untuk mengontrol gula darah, sedangkan pada laki-laki prognosis GSK berhubungan dengan kurangnya kemampuan untuk mengontrol proteinuria.

Selanjutnya dari segi usia, tampak pada tabel 1 bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia Lansia Awal yakni sebanyak 38 orang (36%), dan sebagian kecil berada pada kategori usia Remaja Akhir yakni sebanyak 6 orang (6%). Hal ini terjadi dikarenakan penyakit GSK ini semakin meningkat resikonya dengan

bertambahnya usia seseorang. Setelah usia 40 tahun, filtrasi ginjal semakin menurun dari waktu ke waktu. Penurunan ini diprediksi sekitar 1% per tahun (Centers for Disease Control and Prevention, 2019).

Dari segi pendidikan, pada tabel 1 tampak bahwa sebagian besar berada pada kategori tingkat pendidikan Menengah yakni sebanyak 59 orang (55%) dan sebagian kecil berada pada kategori tingkat pendidikan Tinggi yakni sebanyak 16 orang (15%). Hasil penelitian ini tampaknya sesuai dengan hasil penelitian (Sri Sitiaga, 2015) bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan asupan protein pada pasien GSK di Unit Hemodialisa.

Dari segi Pengalaman, pada tabel 1 tampak bahwa sebagian besar berada pada kategori pengalaman hemodialisa <5 tahun yakni sebanyak 83 orang (78%) dan sebagian kecil berada pada kategori pengalaman hemodialisa >10 tahun yakni sebanyak 2 orang (2%). Jika dilihat satu per satu bahwa lama pengalaman hemodialisa ini ada yang masih dalam hitungan bulan dan atau dalam hitungan tahun di bawah 5 tahun. Menurut asumsi peneliti, data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penambahan jumlah penderita GSK setiap waktunya. Hal ini sesuai

dengan Kementerian Kesehatan, 2019 bahwa penyakit GKG ini semakin bertambah setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya penduduk yang lanjut usia.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan yakni sebanyak 59 orang (55%) dan sebagian kecil adalah laki-laki yakni sebanyak 48 orang yakni (45%).
2. Sebagian besar responden berada pada kategori usia Lansia Awal yakni sebanyak 38 orang (36%), dan sebagian kecil berada pada kategori usia Remaja Akhir yakni sebanyak 6 orang (6%).
3. Sebagian besar responden berada pada kategori tingkat pendidikan Menengah yakni sebanyak 59 orang (55%) dan sebagian kecil berada pada kategori tingkat pendidikan Tinggi yakni sebanyak 16 orang (15%).
4. Sebagian besar responden berada pada kategori pengalaman hemodialisa <5 tahun yakni sebanyak 83 orang (78%) dan sebagian kecil berada pada kategori pengalaman hemodialisa >10 tahun yakni sebanyak 2 orang (2%).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada seluruh perawat supaya dapat memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan karakteristik pasien. Hal ini dianjurkan supaya perawat dapat memenuhi kebutuhan dasar yang tepat sesuai dengan jenis kelamin, usia dan lama pengalaman hemodialisa pasien.

BIBLIOGRAFI

Artikel ini merupakan artikel penelitian yang didanai oleh Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bhakti Kencana, LPPM Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya; dan Rumah Sakit Umum dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

Centers for Disease Control and Prevention. (2019). Chronic Kidney Disease (CKD) Surveillance System. Retrieved from <https://nccd.cdc.gov/CKD/FactorsOfInterest.aspx?type=Age>

Chang, P. Y., Chien, L. N., Lin, Y. F., Wu,

- M. S., Chiu, W. T., & Chiou, H. Y. (2016). Risk factors of gender for renal progression in patients with early chronic kidney disease. *Medicine (United States)*, 95(30). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000004203>
- Couser, W. G., Remuzzi, G., Mendis, S., & Tonelli, M. (2011). The contribution of chronic kidney disease to the global burden of major noncommunicable diseases. *Kidney International*, 80(12), 1258–1270. <https://doi.org/10.1038/ki.2011.368>
- Kementerian Kesehatan. (2019). *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. Jakarta.
- Kumar, R. (2013). Gagal Ginjal Kronis. *Dasar-Dasar Patofisiologi Penyakit*, 5(2), 499–505. <https://doi.org/10.1002/pds.4212.4>
- Ridha Mutia. (2015). Hubungan Peran Perawat Pelaksana dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2014. *ETD Unsyiah Online Theses and Dissertation Universitas Syah Kuala*. Retrieved from https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12397
- Satyanarayana R. Vaidya; Narothama R. Aeddula. (2019). *Chronic Renal Failure*. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK535404/>
- Sri Sitiaga. (2015). *HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN ASUPAN PROTEIN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) YANG MENJALANI HEMODIALISA (HD) RAWAT JALAN DI RSUD KABUPATEN SUKOHARJO*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- The National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases. (2017). Chronic Kidney Disease (CKD). Retrieved from <https://www.niddk.nih.gov/health-information/kidney-disease/chronic-kidney-disease-ckd/what-is-chronic-kidney-disease>
- worldkidneyday.org. (2015). World Kidney Day: Chronic Kidney Disease. Retrieved from <http://www.worldkidneyday.org/faqs/chronic-kidney->